

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Trenggalek**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Perkembangan jumlah wisatawan di Kabupaten Trenggalek pada tahun 2015-2018 menunjukkan tren yang positif, hal ini dikarenakan Kabupaten Trenggalek yang terus berinovasi dan mengembangkan sektor pariwisata, dibuktikan dengan adanya obyek wisata yang semakin bermunculan dan berkembang. Semakin tinggi wisatawan yang datang maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Trenggalek dan sebaliknya jika wisatawan yang datang semakin menurun maka akan menurunkan pendapatan asli daerah Kabupaten Trenggalek.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jessica Carolina Tendean, Sutomo Wim Palar, Krest Donald Tolosang yang meneliti tentang pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) kota Manado melalui pajak hotel sebagai intervening variabel. Hasil penelitian berdasarkan analisis jalur (*path analysis*) yang mengungkapkan jumlah

wisatawan secara langsung berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah (PAD), sehingga bertambahnya jumlah wisatawan akan meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif Wahyu Isnaini yang meneliti tentang Studi potensi ekonomi sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Tulungagung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat satu variabel yang negatif signifikan terhadap pendapatan asli daerah yaitu variabel pendapatan perkapita. Dari hasil output regresi dengan uji F-statistik menyimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen sektor pariwisata tersebut memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap variabel pendapatan asli daerah Kabupaten Tulungagung. Nilai persentase variabel sektor pariwisata Kabupaten Tulungagung tersebut cukup besar dalam memberikan sumbangan kepada variabel pendapatan asli daerah yang dapat diketahui melalui persentase koefisien determinasinya (R Square). Berdasarkan hasil analisis secara parsial masing-masing individu variabel bebasnya maka dapat diketahui bahwa variabel yang memiliki pengaruh signifikan paling besar terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah adalah variabel jumlah objek wisata. Sehingga variabel

ini dapat menjadi faktor yang dapat diandalkan jika dikembangkan dengan lebih optimal.<sup>85</sup>

Ada beberapa manfaat jika banyak wisatawan mengunjungi suatu tujuan wisata tertentu, salah satu melalui penerimaan berbagi retribusi dan pajak yang disetorkan kepada daerah setempat tersebut. Hal ini sejalan dengan teori dari Nawawi yang mengutip pernyataan dari Ramdani yang intinya berisi mengenai pengaruh langsung kunjungan wisatawan terhadap pendapatan dan perekonomian daerah. Semakin lama wisatawan menginap dalam kunjungan wisata maka secara langsung pengaruh ekonomi dari keberadaan wisatawan tersebut juga semakin meningkat. Salah satu pengaruh ekonomi dalam kegiatan pariwisata disuatu daerah terletak pada *purchasing power* yang diperoleh masyarakat didaerah penerima wisatawan melalui pengeluaran dari wisatawan yang cenderung membelanjakan lebih banyak uang daripada yang dilakukan wisatawan tersebut didaerah asalnya. Selanjutnya pengeluaran wisatawan tersebut menjadi sumber pendapatan pemerintah daerah (PAD), pengusaha yang bergerak dibidang pariwisata dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan kepariwisataan.

---

<sup>85</sup> Arif Wahyu Isnaini, *Studi Potensi Ekonomi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulungagung*, (Jurnal: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, 2014).

Teori yang dikemukakan oleh I Gusti Bagus Rai Utama dalam bukunya *Statisti Penelitian* yang mengemukakan bahwa pariwisata salah satu industri baru yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup, dan dalam hal mengaktifkan sektor industri lain dalam negara penerima wisatawan.<sup>86</sup>

Teori yang dikemukakan oleh Nawawi yang menyatakan bahwa pengeluaran wisatawan menjadi sumber pendapatan bagi pemerintah daerah, pengusaha yang bergerak dibidang pariwisata dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan kepariwisataan. Menurut Apriori dalam Ida Austriana (2005), semakin lama wisatawan tinggal di daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan di daerah tujuan wisata, paling sedikit untuk keperluan makan, minum dan penginapan selama tinggal di daerah tersebut. Berbagai macam kebutuhan wisatawan selama perjalanan wisatanya akan menimbulkan gejala konsumtif untuk produk-produk yang ada di daerah tujuan wisata.<sup>87</sup> Dengan adanya kegiatan konsumtif baik dari wisatawan mancanegara maupun domestik, maka akan memperbesar pendapatan dari sektor pariwisata suatu daerah tersebut.

---

<sup>86</sup> I Gusti Bagus Rai Utama, *Statistik Penelitian Bisnis dan Pariwisata*,... hal. 10.

<sup>87</sup> Ida Austriana, *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata*, (Skripsi: Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, 2005).

## **B. Pengaruh Tingkat Hunian Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Trenggalek**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa tingkat hunian hotel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Perkembangan tingkat hunian hotel di Kabupaten Trenggalek pada tahun 2015-2018 menunjukkan tren yang positif, oleh karena itu apabila tingkat hunian kamar hotel meningkat maka tentu akan meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Trenggalek. Pendapatan hotel yang meningkat akan berdampak kepada peningkatan pendapatan asli daerah dari sektor pajak hotel.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Lenggo Hascaryo, Sri Subanti, dan Pangabdi yang meneliti tentang pengaruh jumlah kunjungan wisatawan dan tingkat hunian hotel terhadap pendapatan asli daerah berdasarkan Kota di Provinsi Jawa Tengah dengan pendekatan *fixed effect model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah kunjungan wisatawan dan tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kota Provinsi Jawa Tengah.<sup>88</sup>

---

<sup>88</sup> Dwi Lenggo Hascaryo, Sri Subanti, dan Pangabdi, Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Berdasarkan Kota di Provinsi Jawa Tengah dengan Pendekatan *Fixed Effect Model*, (Skripsi: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sebelas Maret, 2014).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lia Ardiani Windriyaningrum yang meneliti tentang pengaruh tingkat hunian hotel, jumlah wisatawan, dan jumlah obyek wisata terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Kudus tahun 1981-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, tingkat hunian hotel, jumlah wisatawan, dan jumlah obyek wisata berpengaruh terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Kudus.<sup>89</sup>

Teori yang dikemukakan I Gusti Rai Utama dalam buku Pemasaran Pariwisata, yang menyatakan bahwa hotel adalah sejenis akomodasi yang menyediakan fasilitas dan pelayanan penginapan, makan, dan minuman, serta jasa lainnya untuk umum yang tinggi untuk sementara dan dikelola secara professional. Menurut Rumekso (2001) hotel adalah bangunan yang menyediakan kamar untuk tempat menginap para tamu, makanan dan minuman, serta fasilitas-fasilitas lain yang diperlukan untuk mendapatkan keuntungan. Menurut peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, Nomor: PM.106/PW.006/MPEK/2011/2011, tentang sistem Sistem Manajemen Pengamana Hotel menyatakan bahwa hotel adalah penyediaan akomodasi secara harian berupa kamar-kamar di dalam satu

---

<sup>89</sup> Lia Ardiani Windriyaningrum, Pengaruh Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Wisatawan, dan Jumlah Obyek Wisata terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata di Kabupaten Kudus Tahun 1981-2011, (Skripsi; Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2013).

bangunan, yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makanan dan minuman, kegiatan hiburan serta fasilitas lainnya.<sup>90</sup>

Menurut Vicky Hanggara (2009) menyatakan bahwa tingkat hunian hotel merupakan suatu keadaan sampai sejauh mana jumlah kamar terjual, jika diperbandingkan dengan seluruh jumlah kamar yang mampu untuk dijual. Menurut Rudi (2001) menyatakan dengan tersedianya kamar hotel yang memadai, para wisatawan tidak segan untuk berkunjung ke suatu daerah, terlebih jika hotel tersebut nyaman untuk disinggahi. Oleh karena itu, industri pariwisata terutama kegiatan yang berkaitan dengan penginapan yaitu hotel, akan memperoleh pendapatan yang semakin banyak apabila wisatawan tersebut semakin lama menginap.<sup>91</sup>

### **C. Pengaruh Pendapatan Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Trenggalek**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa Pendapatan Pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Perkembangan pendapatan pariwisata di Kabupaten Trenggalek pada tahun 2015-2018 menunjukkan tren yang positif, hal ini dikarenakan Kabupaten Trenggalek mengoptimalkan pengelolaan potensi dari sektor pariwisata.

---

<sup>90</sup> I Gusti Bagus Rai Utama. Pemasaran Pariwisata..... hlm,163.

<sup>91</sup> Rudi Badrudin, Menggali Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Daerah Istimewa Yogyakarta Melalui Pembangunan Industri Pariwisata, (Jakarta: Kompas, 2001), hal. 1-13.

Peningkatan reribusi sektor pariwisata yang memiliki potensi baik akan meningkatkan pula pendapatan asli daerah Kabupaten Trenggalek.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dasep Bambang, Widi Winarno yang meneliti tentang Pengaruh Pendapatan Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Garut. Studi kasus di dinas pendapatan pengelolaan keuangan dan aset, dan dinas pariwisata dan budaya Kabupaten Garut. Hasil penelitian berdasarkan analisis regresi linier sederhana, korelasi, koefisien determinasi, dan uji hipotesis yang menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pendapatan pariwisata terhadap pendapatan asli daerah<sup>92</sup>.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Novia Rabi'ul Insak yang meneliti tentang Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Kabupaten Kutai Kartanegara. Hasil penelitian berdasarkan regresi sederhana yang menyatakan bahwa persentase dari pendapatan sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah semakin meningkat diterima dan signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh besaran  $t$  hitung yang lebih besar dari  $t$  tabel.<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup> Dasep Bambang, Widi Winarno, *Pengaruh Pendapatan Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Garut* (Jurnal: Universitas BSI, 2013)

<sup>93</sup> Novia Robi'atul Insak, *Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Kabupaten Kutai Kartanegara*, (Skripsi: Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, 2013)

Teori yang dikemukakan oleh Oka A. Yoeti dalam bukunya pengantar ilmu pariwisata yang menyatakan Pendapatan pariwisata adalah bagian dari pendapatan asli daerah yang berasal dari kepariwisataan, seperti retribusi tempat rekreasi dan olahraga, pajak hotel dan restoran, pajak hiburan, dan lainnya dengan satuan rupiah pertahun<sup>94</sup>. Menurut I Gusti Bagus Rai Utama dalam bukunya pemasaran pariwisata yang menyatakan bahwa kontribusi pariwisata terhadap pendapatan asli daerah dapat diuraikan menjadi dua, yakni kontribusi langsung dan tidak langsung. Kontribusi langsung bersal dari pajak pendapatan yang dipungut dari para pekerja pariwisata dan pelaku bisnis pariwisata pada kawasan wisata yang diterima langsung oleh dinas pendapatan suatu destinasi. Sedangkan kontribusi tidak langsung pariwisata terhadap pendapata asli daerah berasal dari pajak atau bea cukai barang-barang yang diimport dan pajak yang dikenakan kepada wisatawan yang berkunjung.<sup>95</sup> Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan yang dimaksud dengan pendapatan sektor pariwisata adalah pendapatan yang diperoleh daerah melalui kegiatan pariwisata yang dipungut melalui pajak dan retribusi. Seperti retribusi obyek rekreasi dan olah raga, pajak hotel dan restoran, pajak hiburan dan lainnnya dengan satuan rupiah.

---

<sup>94</sup> Oka A. Yoeti, Pengantar Ilmu Pariwisata..... hal, 33.

<sup>95</sup> I Gusti Bagus Rai Utama, *Pemasaran Pariwisata*,..... hal 12.

Teori yang dikemukakan oleh I Gde Pitana dan I Ketut Diarta dalam bukunya Pengantar Ilmu pariwisata yang menyatakan pemerintah memperoleh pendapatan dari sektor pariwisata dari beberapa cara. Beberapa negara didunia, termasuk Indonesia, telah membuktikan sumbangan sektor pariwisata terhadap pendapatan pemerintah. Oleh karena itu, pemerintah negara manapun menaruh perhatian besar untuk berusaha menarik sebanyak-banyaknya wisatawan asing untuk berlibur ke negaranya. Sumbangan pendapatan terbesar dari pariwisata adalah sumber pajak.<sup>96</sup>

#### **D. Pengaruh Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, dan Pendapatan Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Trenggalek**

Dalam upaya untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama diperlukan. Berdasarkan uji F yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel, dan pendapatan pariwisata secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Trenggalek.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devilian Fitri yang meneliti Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Pesisir Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata yang terdiri dari jumlah wisatawan, sarana akomodasi

---

<sup>96</sup> I Gde Pitana dan I Ketut Surya Diarta, Pengantar Ilmu Pariwisata,..... hal, 186.

dan tempat belanja tourist berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Pesisir Selatan.<sup>97</sup>

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif Wahyu Isnaini yang meneliti tentang Studi potensi ekonomi sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Tulungagung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat satu variabel yang negatif signifikan terhadap pendapatan asli daerah yaitu variabel pendapatan perkapita. Dari hasil output regresi dengan uji F-statistik menyimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen sektor pariwisata tersebut memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap variabel pendapatan asli daerah Kabupaten Tulungagung. Nilai persentase variabel sektor pariwisata Kabupaten Tulungagung tersebut cukup besar dalam memberikan sumbangan kepada variabel pendapatan asli daerah yang dapat diketahui melalui persentase koefisien determinasinya (R Square). Berdasarkan hasil analisis secara persial masing-masing individu variabel bebasnya maka dapat diketahui bahwa variabel yang memiliki pengaruh signifikan paling besar terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah adalah variabel jumlah objek wisata. Sehingga variabel ini dapat menjadi faktor yang dapat diandalkan jika dikembangkan dengan lebih optimal.

---

<sup>97</sup> Devilian Fitri, Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Pesisir Selatan, (skripsi: Program Studi Pendidikan Ekonomi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat, 2014).